

UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DENGAN MOTIVATION TRAINING

Marhan Taufik¹, Reni Dwi Susanti^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
renidwi@umm.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan Profesionalisme Guru dengan memberikan Motivation Training. Kegiatan ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen yang terdiri dari 65 subjek. Permasalahan ini didapatkan melalui kegiatan FGD dengan kepala sekolah dan disampaikan perlunya pemberian *Motivation training* kepada guru. Metode yang digunakan yaitu melalui kegiatan workshop dan kegiatan pendampingan. Selain pemberian Motivation training, kegiatan ini juga dilakukan dengan penjelasan Kurikulum Blok dan PjBL guna menunjang bagaimana implementasi yang dilakukan pendidik setelah pemberian motivation Training. Hasil dari kegiatan Workshop dan pendampingan mendapatkan hasil bahwa pelaksanaannya berjalan dengan baik dan mendapatkan animo yang baik dari subjek. Kemudian dari hasil evaluasi keterlaksanaan dan dilakukan perhitungan persentase didapatkan peningkatan Profesionalisme Guru sebelum dan sesudah kegiatan melalui kegiatan yang memuat bagaimana ketekunan dalam mengajar, keuletan, kemandirian, pemberian reward dan minat dalam mengajar serta bagaimana guru mempersiapkan perangkat pembelajaran. Adapun rata-rata peningkatannya adalah 4,83%.

Kata Kunci: profesionalisme guru; *motivation training*

Abstract: *The purpose of this service activity is to improve Teacher Professionalism by providing Motivation Training. This activity was carried out at SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen which consisted of 65 subjects. This problem was obtained through FGD activities with school principals and conveyed the need for providing motivation training to teachers. The method used is through workshop activities and mentoring activities. In addition to providing motivation training, this activity is also carried out with an explanation of the Block Curriculum and PjBL to support how the implementation is carried out by educators after giving motivation training. The results of the workshop and mentoring activities showed that the implementation went well and got good interest from the subject. Then from the results of the implementation evaluation and a percentage calculation, it was found that there was an increase in Teacher Professionalism before and after the activity through activities that included how perseverance in teaching, tenacity, independence, giving rewards and interest in teaching and how teachers prepare learning tools. The average increase is 4.83%*

Keywords: *Teacher Professionalism; Motivation Training*



Article History:

Received: 19-01-2022
Revised : 23-02-2022
Accepted: 01-03-2022
Online : 16-04-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting di kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan dalam Pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Suwartini 2017). Kualitas tersebut dibentuk mulai dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Selain itu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah perlu untuk ditingkatkan sebagai upaya membuat pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, dan fleksibel bagi guru maupun siswa (Ahmad, 2020; Nurrita, 2018). Sebagian besar masyarakat dalam memilih kualitas sekolah ditinjau dari adanya kualitas pembelajaran yang bagus, variasi metode pembelajaran yang menarik, guru yang menarik, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Suryana 2020). Selain itu juga dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang baik adalah yang dapat mengembangkan semua kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik (Rini, Sipayung, and Putra 2021).

Kualitas pembelajaran dapat mencakup aspek perangkat pembelajaran, media pembelajaran, kualitas karakter siswa yang terbentuk, keterampilan mengajar guru, dan adanya best practice oleh guru (Megasari 2014). Setiap sekolah mempunyai permasalahan yang berbeda dikaitkan dengan kualitas pembelajarannya (Munirah 2018). Hal ini sangat dipengaruhi oleh keterbatasan SDM, keterbatasan sarana dan prasarana, serta keterampilan mengajar guru. Upaya yang dapat dilakukan sekolah tentu saja dengan menyelenggarakan workshop atau pelatihan peningkatan kualitas pembelajaran baik dari aspek SDM maupun sarana dan prasarana pembelajaran (Untari 2017). Akan tetapi sering kali sekolah terlupa dengan bagaimana workshop atau training yang berkaitan dengan motivasi. Sedangkan motivasi dalam mengajar dan berperilaku di lingkungan sekolah adalah hal yang sangat penting (Arianti, 2018; Siahaan & Meilani, 2019).

Telah diadakan Focussed Group Discussion (FGD) antara tim pengabdian kelompok dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah terhadap materi pelatihan yang dibutuhkan oleh guru. Salah satu yang perlu diidentifikasi yaitu rendahnya motivasi guru dalam proses belajar mengajar dan berperilaku dengan warga sekolah. Selama pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif dan orientasi guru dalam mengajar adalah yang terpenting semua materi tersampaikan dan siswa dapat mengikuti kegiatan magang. Guru tidak memperhatikan bagaimana pembelajaran yang menarik dan pembelajaran yang dapat membentuk karakter. Hal ini menjadi permasalahan utama yang akan diselesaikan melalui workshop atau training terkait dengan motivasi guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam mengajar.

SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen merupakan salah satu kejuruan di kabupaten Malang yang mempunyai potensi untuk mendapatkan prestasi

di berbagai bidang kejuruan. Hal ini dikarenakan dalam SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen telah didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai, selain itu juga didukung oleh jumlah sumber daya manusia yang tidak sedikit. SMK Muhammadiyah Kepanjen memiliki 8 Jurusan dan 104 Guru serta memiliki banyak prestasi. Sehingga SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen sangat mendukung untuk dijadikan mitra pengabdian. Setelah melakukan identifikasi permasalahan tersebut dan untuk menunjang dan mengoptimalkan kegiatan tersebut perlu dilakukan pendampingan dan pendekatan untuk melihat peningkatan kualitas pembelajaran setelah diberikan *motivation training*. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual sendiri merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya” (Kadir, 2013; Luh Rai, 2019). Hal ini dikarenakan dengan pendekatan kontekstual mengharuskan peserta didik untuk paham akan materi yang dipelajarinya dan melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya (Rukajat 2013).

Melalui FGD yang telah dilakukan, tim pengusul yang telah berpengalaman dalam pemberian motivasi pembelajaran menawarkan solusi berupa adanya *motivation training*. Mitra sangat menyetujui dikarenakan permasalahan tersebut adalah permasalahan yang saat ini dialami oleh sekolah. Beragamnya permasalahan mitra yang disampaikan saat FGD mengakibatkan tim pengusul mengambil solusi yang menjadi urgensi kebutuhan sekolah yaitu terkait *Motivation Training* dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana berperilaku terhadap warga sekolah. Adapun rincian solusi yang ditawarkan pengusul diantaranya:

1. Motivation Training oleh Pakar.
2. Pendampingan Pelaksanaan pembelajaran.

Urgensi kebutuhan mitra beserta solusi yang ditawarkan oleh pengusul adalah rendahnya motivasi guru dalam mengajar dan berperilaku di lingkungan sekolah. Sehingga tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan Profesionalisme Guru dengan memberikan *Motivation Training*. Permasalahan guru yang didominasi oleh kegiatan pembelajaran yang monoton dan hanya menitikberatkan pada materi yang tersampaikan tanpa adanya nilai atau karakter yang secara tersirat diterima oleh siswa.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah dengan memberikan Workshop dan pendampingan. Workshop dan pendampingan tersebut dimulai dari kegiatan *focussed group discussion* hingga penutupan. Adapun kegiatan pelatihan dan pendampingan secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan

a. Mengadakan kegiatan Focussed Group Discussion (FGD)

Kegiatan FGD dilakukan secara langsung atau tatap muka, kegiatan ini dilakukan secara daring yang diikuti oleh kepala sekolah dan tim pengabdian. Pada kegiatan FGD ini kepala sekolah beserta tim menentukan permasalahan yang akan dikaji dalam kegiatan pengabdian. Permasalahan yang disepakai adalah pemberian Motivation Training dalam kegiatan Pembelajaran dan berperilaku terhadap sesama. Dan juga menentukan bagaimana langkah yang akan dilakukan selama kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian dan mahasiswa PMM.

b. Lokakarya

Selain melibatkan subjek dari guru SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen, kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa yang mengikuti program pengabdian kepada masyarakat atau dinamakan PMM. Kegiatan lokakarya dilaksanakan terhadap mahasiswa PMM. Yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah penjelasan terhadap mahasiswa PMM terkait bagaimana tatacara pendampingan terhadap guru di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen dalam rangka memonitoring pelaksanaan pembelajaran setelah diberikannya Motivation Training. Kegiatan ini dilakukan secara luring di Universitas Muhammadiyah Malang.

2. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan selama beberapa kali pertemuan. Kegiatan pendampingan yang akan dilakukan adalah :

a. Pemberian *Motivation Training*

Kegiatan ini dilakukan selama satu kali pertemuan yang diikuti oleh seluruh guru di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen yang terdiri dari 65 guru. *Motivation Training* diberikan oleh pakar Pendidikan atau pembelajaran. *Motivation training* tersebut berkaitan dengan bagaimana mengelola pembelajaran, mengenali karakter siswa serta bagaimana berperilaku antar sesama di lingkungan sekolah.

b. Pendampingan pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat bagaimana kegiatan pembelajaran yang berlangsung setelah diberikannya motivation training. Diharapkan dalam kegiatan ini terdapat perubahan guru dalam mengajar yaitu menjadi lebih menyenangkan dan menarik.

Selain itu untuk melihat bagaimana keterlaksanaan program pengabdian ini, dilakukan evaluasi keterlaksanaan program, Adapun evaluasi yang dilakukan adalah dengan menuliskan laporan akhir yang berisi tentang apa saja program yang dilakukan serta menuliskan apa saja kendala dan temuan pada saat pelaksanaan kegiatan, selain itu juga

dilakukan evaluasi melalui google form yang diberikan kepada wakil kurikulum untuk melihat bagaimana peningkatan kinerja gurunya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dimulai pada bulan Juni 2021, yaitu melalui kegiatan *Forum Group Discussion* dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Kepnaje.. Dari hasil FGD diperoleh hasil bahwa penentuan tema pengabdian yaitu Pemberian Motivasi kepada pendidik untuk persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Subjek penelitian adalah guru Matematika di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada pendidik terkait dengan pembelajaran.

Akan tetapi karena adanya pandemi Covid 19 dan PPKM di Malang Raya dan kegiatan pembelajaran secara 100% dilaksanakan secara daring maka kegiatan pengabdian juga menjadi terkendala dan pelaksanaan pemberian *Motivation training* dilaksanakan pada bulan Desember 2021. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya tidak bisa secara langsung dan menunggu kesiapan subyek dalam pelaksanaan pelatihannya dan juga pemberlakuan PPKM yang diperlonggar. Sehingga progress kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim adalah:

1. Pemberian Motivation Training yang diikuti oleh 65 Pendidik kelas X dan kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen

Pemberian Motivation Training dilakukan oleh Dr. Moh. Mahfud Effendi, M.M. Motivation Traing tersebut diberikan guna memberikan semangat dan motivasi pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran dan dalam melaksanakan pembelajaran. Motivasi tersebut memuat bagaimana pentingnya penyusunan perangkat dan pentingnya perangkat pembejaran dalam kegiatan pembejaran. Selain itu motivasi juga diberikan dengan penguatan-penguatan dalam kegiatan pembejaran dan diluar kegiatan pembejaran untuk menunjang keprofesionalan pendidik, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemberian Motivation Training

Gambar 1 merupakan kegiatan pemberian Motivation Training kepada 65 pendidik. Motivation Training diisi oleh pakar pembelajaran di Program

Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Malang. Motivation training tersebut berisi tentang penguatan pendidik dalam mengelola pembelajaran dan mempersiapkan perangkat dalam pembelajaran. Untuk pengelolaan pembelajaran sendiri memuat kiat-kiat atau strategi dalam mengajar dan bagaimana menggunakan Model atau metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sedangkan persiapan perangkat pembelajaran memuat bagaiman dan apa yang harus dipersiapkan pendidik dalam mempersiapkan kelengkapan dokumen pembelajaran. Dokumen tersebut memuat RPP, Bahan ajar, media yang digunakan, lembar kerja peserta didik dan evaluasi pembelajaran yang sesuai. Penekanan yang dilakukan dalam pengembangan atau persiapan perangkat pembelajaran tersebut yaitu pada kekonsistenan dan keserasian terhadap materi yang diajarkan dengan tujuan yang akan dicapai dalam indicator pencapaian kompetensi.

2. Penjelasan Kurikulum Blok dan PjBL

Selain kegiatan pemberian Motivation Training, selanjutnya juga dilakukan dengan penjelasan tentang Kurikulum Blok dan PjBL. Kegiatan ini diberikan setelah pemberian Motivation Training dan dengan adanya itu diharapkan dalam penyusunan kurikulum dan penerapan pembelajaran PjBL dapat berjalan dengan baik dan aktif dengan kegiatan diskusi. Kegiatan ini diisi oleh Ibu Siti Khoiruli Ummah, M.Pd yang juga merupakan pakar pembelajaran, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penjelasan Kurikulum Blok dan PjBL

Pada Gambar 2 merupakan kegiatan yang berkaitan dengan penjaslana Kurikulum Blok dan PjBL. Kegiatan ini dilakukan guna memberikan penjelasan bagaimana kurikulum Blok yang harus digunakan di sekolah dan bagaimana PjBL harus diterapkan dalam pembelajaran. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan pendidik lebih terfokus dan paham bagaimana pembelajaran tersebut dilakukan di sekolah dan bagaimana penyampaian yang harus tersampaikan kepada peserta didik terkemas secara efektif dan efisien.

Selain kegiatan tersebut, selanjutnya dilakukan evaluasi oleh tim pengabdian yang digunakan untuk melihat kebermanfaatan pelaksanaan pemberian Motivation Training dan penjelasan Kurikulum blok serta PjBL. Adapun hasil dari isian form yang dilakukan oleh Wakil Kepala bagian Kurikulum tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Peningkatan Kebermanfaatan Pemberian Motivation Traing dan Penjelasan Kurikulum Blok serta PjBL

No.	Indikator	Persentase	
		Sebelum	Sesudah
1.	Ketekunan dalam mengajar	76%	80%
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	72%	82%
3.	Minat dan ketajaman perhatian dalam mengajar	78%	85%
4.	Persiapan Perangkat Pembelajaran	60%	75%
5.	Mandiri	65%	50%
6.	Reward, pujian, penghargaan dalam pembelajaran yang dilakukan	76%	84%
Total		71,17 %	76%

Dalam Tabel 1 persentase tersebut didapatkan data sebelum diberikan motivation training dan setelah pemberian motivation training. Secara keseluruhan untuk rata-rata sebelum pemberian motivation training yaitu 71,17%, sedangkan setelah pemberian motivation training adalah 76%. Peningkatan tertinggi yaitu pada indikator persiapan perangkat pembelajaran, yaitu sebesar 15%. Artinya dalam hal ini adalah terdapat perubahan dalam konsep pemikiran pendidik matematika dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Yaitu peserta didik mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar. Sedangkan pada indikator kemandirian terjadi penurunan 15%. Hal ini dikarenakan dalam aspek kemandirian tersebut, pendidik tidak lagi menyelesaikan semua persiapan perangkat dengan sendiri, namun melakukan sharing dengan sesama pengajar di kelas Matematika yang sama dan saling memecahkan permasalahan.

Berdasarkan uraian kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan dari hasil persentase peningkatan Kebermanfaatan Pemberian Motivation Traing dan Penjelasan Kurikulum Blok serta PjBL maka dapat dikatakan bahwa pemberian motivation training memberikan dampak yang baik terhadap kualitas pembelajaran yang dipersiapkan dan yang dilakukan oleh pendidik di sekolah. Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh (Ridwan 2014), yaitu untuk menunjang keprofesionalan pendidik maka diperlukan adanya kegiatan seminar, penataran, ataupun kegiatan diskusi. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut maka akan

mendapatkan informasi atau ide-ide baru yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan persiapannya, sehingga dapat diterapkan di dalam kelas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian berjalan dengan baik dan mendapatkan antusias yang baik dari subjek. Hal tersebut terlihat dari adanya kegiatan diskusi atau tanya jawab yang aktif serta terdapat peningkatan Profesionalisme guru melalui Pemberian Motivation Traing dan Penjelasan Kurikulum Blok serta PjBL dari 71,17% menjadi 76%. Adapun untuk kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk focus terhadap satu kegiatan peningkatan, sehingga hasilnya diharapkan akan maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan dana Blockgrant guna pelaksanaan mendanai kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Ahmad. 2020. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, Atau Kombinasi Pada Masa New Normal Covid-19." *Jurnal Paedagogy* 7(4):258.
- Arianti. 2018. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12(2):117–34.
- Hasnawati. 2006. "Pendekatan Contextual Teaching Learning." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 3:53–62.
- Kadir, Abdul. 2013. "Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah." *Dinamika Ilmu* 13(1):17–38.
- Luh Rai, Ni. 2019. "Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *Journal of Education Action Research* 3(2):131.
- Megasari, Rika. 2014. "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi." *Jurnal Administrasi Pendidikan Halaman* 2(1):636–48.
- Munirah. 2018. "The Role of Teachers in Overcoming Students' Learning Difficulties." *Jurnal Tarbawi :Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(2):1–18.
- Nurrita, Teni. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Misykat* 03(01):171.
- Ridwan. 2014. "Upaya-Upaya Peningkatan Profesionalisme." *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang* 2(1):83–95.
- Rini, Zulmi Roestika, Yoannes Romando Sipayung, and Lisa Virdinarti Putra. 2021. "Pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):103–8.
- Rukajat, Ajat. 2013. "Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):85–111.
- Siahaan, Yuni Listya Owada, and Rini Intansari Meilani. 2019. "Sistem

- Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap Di Sebuah SMK Swasta Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4(2):141.
- Suryana, S. 2020. “Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan.” *Edukasi* 14(1).
- Suwartini, Sri. 2017. “Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan.” *Jurnal Pendidikan* 4(1):220–34.
- Untari, Titin. 2017. “Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan* 389–400.